

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Munculnya perusahaan-perusahaan baru baik dalam bidang jasa, dagang ataupun manufaktur menandakan bahwa perkembangan dunia usaha mengalami peningkatan yang cukup pesat. Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba seoptimal mungkin serta untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka perusahaan harus memiliki sistem manajemen yang baik dan handal yang dapat diterapkan pada kegiatan operasionalnya, salah satunya adalah dalam penerapan metode akuntansi persediaan.

Pada umumnya perusahaan memiliki persediaan yang digunakan atau diproses untuk menghasilkan barang yang dapat memberikan nilai tambah dan manfaat bagi para konsumennya. Persediaan merupakan salah satu unsur dari aset yang bersifat aktif dan memiliki peran penting dalam suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa persediaan merupakan urat nadi bagi setiap perusahaan, khususnya perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur karena persediaan menjadi kunci utama bagi kedua jenis perusahaan tersebut untuk melancarkan jalannya kegiatan operasi perusahaan.

Persediaan dapat diartikan sebagai aset baik yang berwujud barang ataupun bahan yang dimiliki dan disimpan oleh perusahaan untuk dijual atau diolah kembali. Yang dimaksud persediaan adalah barang-barang yang dibeli oleh

perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual atau akan dipergunakan dalam proses produksi barang jadi yang kemudian dijual (Mardiasmo, 1999:109).

Menurut Pujianto (2013), persediaan barang dagang dikelompokkan menjadi 2 yaitu persediaan barang dalam perusahaan dagang dan persediaan barang dalam perusahaan manufaktur. Kedudukan perusahaan dagang yang merupakan sebagai distributor dan kedudukan perusahaan manufaktur yang merupakan sebagai produsen menjadikan persediaan memiliki arti yang berbeda bagi masing-masing perusahaan tersebut.

Dalam Islam, metode akuntansi persediaan penting diterapkan guna menghindari kecurangan dan manipulasi informasi. Dengan diterapkannya metode akuntansi persediaan, setiap pergerakan persediaan baik yang masuk maupun yang keluar akan dicatat sehingga apabila terjadi kesalahan dapat ditelusuri dengan mudah. Islam menjelaskan tentang arti penting penerapan metode akuntansi persediaan dalam potongan Q.S. Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

" يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ ... "

Yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah ia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripadanya ...".

Berdasarkan PSAK 14 (1994), terdapat 3 macam metode akuntansi persediaan yang diakui dan diperbolehkan di Indonesia yaitu metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau *First In First Out* (FIFO), metode rata-rata tertimbang atau metode *weighted average* dan metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP) atau *Last In First Out* (LIFO). Namun setelah PSAK 14 (1994) direvisi menjadi PSAK 14 (2008) maka hanya terdapat 2 macam metode akuntansi persediaan yang diakui dan diperbolehkan yaitu metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau *First In First Out* (FIFO) dan metode rata-rata tertimbang atau *weighted average*.

Peraturan dalam PSAK 14 (2008) berbanding lurus dengan peraturan perpajakan di Indonesia yang dituangkan dalam Pasal 10 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan. Peraturan dalam PSAK 14 (2008) dan peraturan perpajakan di Indonesia hanya mengakui metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau *First In First Out* (FIFO) dan metode rata-rata tertimbang atau *weighted average*.

Dari hal tersebut diketahui bahwa metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP) atau *Last In First Out* (LIFO) sudah tidak diakui dan tidak diperbolehkan lagi penggunaannya. Alasan tidak diperbolehkannya penggunaan metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP) atau *Last In First Out* (LIFO) karena dalam dunia perpajakan metode tersebut hanya akan merugikan negara sebab laba yang dihasilkan dari penggunaan metode tersebut kecil sehingga berdampak pada pajak yang dibayarkan juga semakin kecil.

Meskipun metode Masuk terakhir Keluar Pertama (MTKP) atau *Last In First Out* (LIFO) sudah tidak diakui lagi penggunaannya namun jika ada perusahaan yang menggunakan metode Masuk terakhir Keluar Pertama (MTKP) atau *Last In First Out* (LIFO) dalam laporan keuangannya maka untuk pelaporan pajaknya harus membuat kembali dengan metode yang diperbolehkan yaitu metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau *First In First Out* (FIFO) atau metode rata-rata tertimbang (*weighted average*). Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan metode FIFO atau rata-rata untuk laporan keuangannya karena tidak perlu lagi membuat untuk tujuan pajak (Gunadi, 1998).

Penelitian yang dilakukan terhadap pemilihan metode persediaan di AS menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur pada umumnya menggunakan metode LIFO dan FIFO (Niehaus, 1989). Sedangkan untuk di Indonesia sebanyak 22 perusahaan atau 26,5% menggunakan metode FIFO dan 61 perusahaan atau 73,5% menggunakan metode *average*. (Syailendra dan Raharja, 2014).

Penggunaan metode akuntansi yang berbeda akan menimbulkan dampak yang berbeda pula. Metode akuntansi yang dipilih dapat mempengaruhi laba yang akan dilaporkan, jumlah pajak yang akan dibayar, dan nilai rasio yang dihasilkan dari neraca (Harrison, *et al.*, 2012). Persediaan adalah contoh aset di mana seorang manajer harus memutuskan metode akuntansi mana yang akan digunakan. Kebijakan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain dalam memilih metode akuntansi persediaan tidaklah sama karena perusahaan juga harus memperhatikan

jenis kegiatan operasional perusahaannya agar metode yang digunakan nantinya dapat benar-benar sesuai dengan keadaan perusahaan.

Pemilihan metode akuntansi persediaan menjadi salah satu pusat perhatian dalam berbagai penelitian karena pemilihan metode akuntansi persediaan nantinya akan berpengaruh terhadap neraca maupun laporan laba rugi yang akan dipakai oleh para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan-keputusan investasi, kredit dan keputusan-keputusan ekonomi lainnya. Dalam memilih metode akuntansi persediaan selain perbedaan kepentingan, perubahan harga, peraturan perpajakan juga mempertimbangkan kondisi internal yang berupa karakteristik operasional perusahaan yang tercermin dalam kesempatan produksi investasi (Sangadah dan Kusmuriyanto, 2014).

Seperti yang telah dijelaskan bahwa persediaan merupakan salah satu aset terpenting pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur, karena hampir seluruh pendapatannya diperoleh dari hasil penjualan barang sebagai persediaan. Harga pokok penjualan dari hasil penjualan persediaan pada umumnya juga merupakan bagian terbesar dari beban pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Oleh karena itu manajemen persediaan yang efektif merupakan kunci keberhasilan operasi perusahaan, sehingga tidak mengherankan apabila manajemen perusahaan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk membuat perencanaan dan pengendalian persediaan.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih memiliki inkonsistensi dalam hasil antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang

mempengaruhi perusahaan dalam memilih metode akuntansi persediaan. Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan di atas, peneliti akan melakukan kembali suatu penelitian mengenai persediaan pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur, dengan judul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Dagang dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”**.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, dkk. (2015). Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan ukuran perusahaan, variabilitas persediaan dan rasio lancar sebagai variabel independen. Salah satu sampel yang digunakan dalam penelitian Mahardika, dkk. (2015) juga sama dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur.

Terdapat 4 hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Mahardika, dkk. (2015). Yang pertama, adanya penambahan beberapa variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, variabilitas harga pokok penjualan dan *leverage*. Yang kedua, adanya perbedaan pengukuran yang digunakan. Perbedaan pengukuran yang digunakan terjadi pada variabel ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset perusahaan sedangkan pada penelitian Mahardika, dkk. (2015) ukuran perusahaan diukur berdasarkan total penjualan bersih.

Perbedaan yang ketiga adalah penggunaan sampel, dalam penelitian Mahardika, dkk. (2015) sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) namun dalam penelitian ini sampel dikembangkan menjadi perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan yang terakhir yaitu pada periodisasi penelitian, periode yang digunakan dalam penelitian Mahardika, dkk. (2015) adalah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, sedangkan dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, variabilitas persediaan, variabilitas harga pokok persediaan, rasio lancar dan *leverage*. Sedangkan variabel dependen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah metode akuntansi persediaan.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2015.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
3. Apakah variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
4. Apakah variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
5. Apakah rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris atas pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris atas pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.



3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris atas pengaruh variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris atas pengaruh variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
5. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris atas pengaruh rasio lancar terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
6. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris atas pengaruh *leverage* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sumber ilmu pengetahuan tambahan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai persediaan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diterima secara teoritis dalam perkuliahan ke dalam dunia nyata.

#### **b. Bagi Akademik**

Sebagai sarana untuk pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan persediaan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan

sebagai kontribusi dalam pengembangan teori dan sebagai acuan serta bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

**c. Bagi Manajer**

Sebagai acuan dalam melihat hubungan antara kebijakan akuntansi persediaan dengan kegiatan operasional perusahaan untuk menentukan langkah dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan yang dapat menguntungkan perusahaan.

**d. Bagi Investor**

Sebagai pengetahuan tambahan untuk dijadikan acuan dalam melihat prospek keuntungan masa depan dan perkembangan perusahaan untuk mengetahui jaminan investasi yang ditanamkan.